

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK EKOSISTEM DI KELAS
X-MIA MADRASAH ALIYAH SWASTA PP AHMADUL JARIYAH
KOTA PINANG TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

Defri Rahmat*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu (UNIVA) Jln. H.

Adam Malik/Lingkar BY {as Telp/Fax. (0624) 351765 Rantauprapat

*Dosen Program Studi Matematika, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu

Email : defriahmat28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas X-MIA Madrasah Aliyah Swasta PP Ahmadul Jariyah Kota Pinang Tahun Pembelajaran 2018/2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 kelas dimana kelas X-MIA B sebagai kelas eksperimen dan kelas X-MIA C sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel dilakukan dengan sampel total. Instrumen yang digunakan sebanyak 25 soal tes dalam bentuk pilihan berganda yang telah dinyatakan valid.

Hasil penelitian diperoleh rata – rata hasil belajar biologi siswa pada materi ekosistem yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (kelas eksperimen) kelas X-MIA B rata – rata sebesar 90,17 dengan standar deviasi 4,854, sedangkan kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model konvensional (kelas kontrol) kelas X-MIA C rata – rata sebesar 74,00 dengan standar deviasi 10,418. Hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,324 > 1,667$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi ekosistem di kelas X-MIA Madrasah Aliyah Swasta PP Ahmadul Jariyah Kota Pinang Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Kata kunci : *Direct Instruction*, Hasil Belajar, Ekosistem.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia berkualitas yang dimaksud adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berdaya saing dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Sukmana, 2015).

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas hanya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Pada dasarnya proses pembelajaran itu merupakan salah satu transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan melibatkan aktivitas fisik dan juga mental siswa. Keterlibatan siswa baik secara fisik maupun secara mental merupakan bentuk pengalaman belajar yang memperkuat pemahaman yang dimiliki siswa terhadap konsep pembelajaran. Sebagai tenaga pendidik yang profesional guru diharapkan mampu untuk memilih dan juga menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Majid, 2009).

Model pembelajaran adalah pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan. Salah satu alternatif yang harus dilakukan pada pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu inovasi model pembelajaran yang dapat digunakan karena pendekatan pembelajaran menyeluruh bertujuan untuk melatih siswa lebih kreatif, aktif dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan,

dan memberi pengalaman nyata terhadap siswa. Peran guru sebagai fasilitator bukan pentransfer pengetahuan. Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) memiliki tujuan untuk membantu siswa, mengembangkan siswa dalam melakukan percobaan, melakukan diskusi, dan melakukan presentase (Ibrahim dan Nur 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2013) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberdayakan kemampuan belajar siswa melalui pendekatan yang dapat diaplikasikan, salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual, siswa melibatkan proses berpikir, *sharing* antar teman, bertanya, mengobservasi, menemukan, merefleksi, dan mengkonstruksi pengetahuannya.

Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat membangkitkan minat siswa, nyata, dan sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Direct Instruction* juga dilaporkan dapat melatih siswa memecahkan masalah (Arnyana, 2006). Dengan kelebihan yang ada dalam model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), maka perlu diterapkan model pembelajaran ini di sekolah sebagai solusi agar siswa lebih diberdayakan dan aktif dalam aktivitas belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa belum ditangani secara sungguh-sungguh oleh tenaga pendidik di sekolah sehingga masih banyak siswa yang kurang terampil dan memiliki hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini didukung dengan pernyataan Ariyati (2010) bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Pada umumnya pembelajaran hanya diarahkan untuk menghafal dan menimbun informasi, sehingga siswa merasa bosan, akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Dengan kata lain, proses pembelajaran tidak diarahkan membentuk manusia yang cerdas, dan tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif (Sudjana, 2009).

Hasil observasi penulis dengan Ibu Sriwahyuni, S.Pd., guru Biologi di Madrasah Aliyah Swasta PP Ahmadul Jariyah Kota Pinang, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Melihat dari waktu proses belajar mengajar yang terbatas, guru tidak menggunakan variasi dalam mengajar dimana guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang digunakan adalah metode ceramah sehingga siswa menganggap mata pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang membosankan. Suatu proses pembelajaran yang belangsung satu arah, siswa mendengarkan dan mencatat, terkadang sekali-kali bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Hal ini mengakibatkan pencapaian hasil belajar biologi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dapat dilihat pada tabel 1. berikut :

Tabel 1. Nilai KKM Madrasah Aliyah Swasta PP Ahmadul Jariyah Kota Pinang

No	Tahun Pembelajaran	Penetapan KKM	Perolehan KKM
1	2016/2017	75	68
2	2017/2018	75	68
3	2018/2019	75	69

Sumber : PKS 1 (Pembantu Kepala Sekolah) Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Swasta PP Ahmadul Jariyah Kota Pinang.

Berdasarkan data nilai rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) biologi yang diperoleh siswa dalam waktu tiga tahun terakhir tersebut di atas, terlihat masih terdapat kesenjangan dengan kenyataan dan harapan. Dalam kurikulum KKM yang diharapkan tercapainya pada standar kompetensi Mata Pelajaran Biologi, yaitu mengenai kenakeragaman hayati serta memiliki kesadaran dan kemampuan berperan serta dalam memelihara, menjaga, ekosistem. Dilihat dari standar kompetensi biologi di Madrasah Aliyah Swasta PP Ahmadul Jariyah Kota Pinang, keseluruhannya menuntut untuk mampu mengenali berbagai sistem dalam ekosistem sehingga siswa menyadari pentingnya menjaga ekosistem serta mampu menerapkan konsep biologi untuk merawat dan menjaga ekosistem (Sundari, 2017).

Materi biologi khususnya di kelas X yaitu tentang ekosistem merupakan satu materi penting yang harus dipelajari siswa karena sangat berhubungan dengan dirinya dan kehidupan masyarakat. Namun, kenyataannya proses pembelajaran tentang keanekaragaman hayati yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas masih berorientasi guru (*teacher center*) sehingga belum mampu mengaktifkan siswa secara optimal dalam proses kegiatan pembelajaran dan belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi berbagai problematika di atas, di perlukan proses pembelajaran di kelas lebih efektif dan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka guru harus mampu untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran ideal yang dapat mengarahkan dan menuntut siswa untuk membentuk pengetahuannya. Jadi peran guru dalam proses pembelajaran adalah membantu agar proses pembentukan pengetahuan oleh siswa dapat berjalan dengan baik, sehingga siswa terbiasa dan mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya serta terlatih untuk menjadi pribadi yang mengerti, kritis, kreatif dan rasional.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan perlulah dilakukan suatu penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok keanekaragaman ekosistem di kelas X-MIA Madrasah Aliyah Swasta PP Ahmadul Jariyah Kota Pinang Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.1 METODE PENELITIAN

1.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta PP Ahmadul Jariyah Kota Pinang, yang beralamat Jalan Lintas Sumatera Lingkungan Kampung Bedagai Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2019.

1.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-MIAMadrasah Aliyah Swasta PP Ahmadul Jariyah Kota Pinang yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X-MIA^A, X-MIA^B, dan X-MIA^C yang berjumlah 105 orang siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 (dua) kelas yang ditentukan secara acak dengan teknik *Simple random sampling*. Pengacakan dilakukan dengan cara undian dari enam kelas tersebut, sehingga diperoleh kelas X-MIA^B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 35 orang siswa dan X-MIA^C sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 35 orang siswa.

1.1.3. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi-eksperimen (*quasi experiment*) dengan rancangan kelompok *pretest-posttestexperiment group design*. Oleh karena itu pelaksanaannya menggunakan siswa kelompok eksperimen 1 dan siswa kelompok eksperimen 2. Rancangan penelitian tampak seperti yang tersaji pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. *Pretest-Posttest Experiment Group Design*

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Posttes
Eksperimen	T ₁	X1	T ₁
Kontrol	T ₁	X2	T ₁

Keterangan:

Eksperimen : Kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan (X1)

Kontrol : Kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Konvensional (X2)

T₁ : Hasil belajar siswa

1.2. Teknik Analisis Data

1.2.1. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendiskripsikan data hasil penelitian meliputi mean, median, modus, varians, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum data. Data tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi menggunakan aturan *Sturges* dan dalam bentuk histogram.

1.2.2. Teknik Analisis Inferensial

1.2.2.1. Uji Prasyarat Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian, artinya apakah penyebarannya dalam populasi bersifat normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika probabilitas atau nilai Sig > 0,05.

Uji homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan varians data, artinya apakah kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama (penyebarannya dalam populasi bersifat homogen). Uji homogenitas data dilakukan dengan uji *Levene's Test*. Data dinyatakan homogen jika probabilitas atau nilai Sig > 0,05.

1.2.2.2 Uji Hipotesis

Setelah persyaratan terpenuhi selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian, untuk data dan hasil belajar siswa di analisis dengan menggunakan teknik analisis Independent Sampel Test. Jika hasil analisis menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua kelas perlakuan yang berbeda tersebut. Keseluruhan data penelitian dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20.0 for windows*.

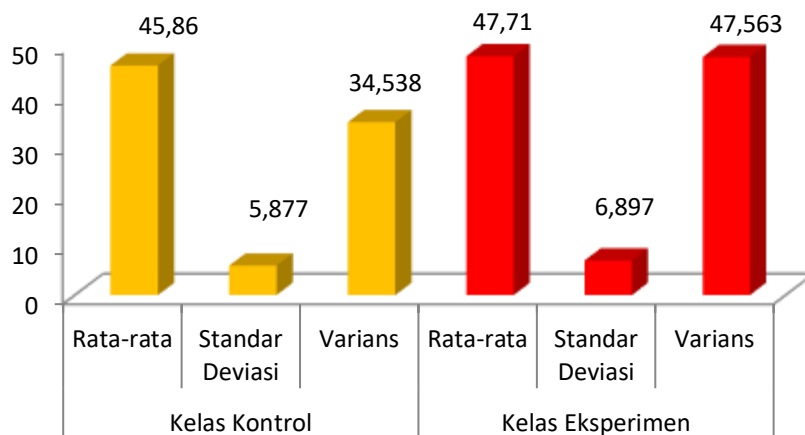
2. PEMBAHASAN

2.1. Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan skor hasil belajar *pretest* diperoleh bahwa dari 35 orang siswa di kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata hasil belajar sebesar 47,71 dengan standar deviasi 6,897, nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 30. Untuk kelas kontrol dari 35 orang siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 45,86 dengan standar deviasi 5,877, nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 40, dapat dilihat sebagai berikut ini :

Tabel 3. Data Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N (Jumlah Sampel)	35	35
Jumlah Nilai	1670	1605
Rata-rata	47,71	45,86
Standar Deviasi	6,897	5,877
Varians	47,563	34,538
Skor Tertinggi	55	55
Skor Terendah	30	40



Gambar 1 Data Skor *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

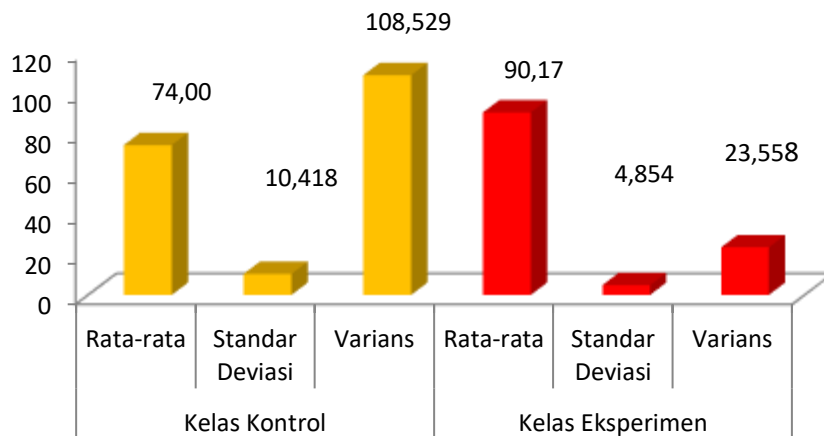
Terlihat jelas dari gambar di atas bahwa skor hasil belajar yang dimiliki oleh siswa kelas kontrol tidak berbeda jauh dengan siswa kelas eksperimen. Hal itu dikarenakan siswa di kedua kelas tersebut masih dalam tahap pengetahuan awal, yaitu sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa tentang ekosistem sebelum diajarkan oleh guru.

2.2. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan skor hasil belajar *posttest* diperoleh bahwa dari 30 orang siswa di kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata hasil belajar sebesar 90,17 dengan standar deviasi 4,854, nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 82. Untuk kelas kontrol dari 30 orang siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 74,00 dengan standar deviasi 10,41, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40, dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 4. Data Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N (Jumlah Sampel)	35	35
Jumlah Nilai	3156	2590
Rata-rata	90,17	74,00
Standar Deviasi	4,854	10,418
Varians	23,558	108,529
Skor Tertinggi	97	90
Skor Terendah	82	50



Gambar 2 Data Skor *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Jelas terlihat pada gambar di atas pengetahuan akhir (*Posttest*) yang diperoleh para siswa di kelas eksperimen sangat besar. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan pengetahuan, maka hasil belajar siswa pun juga meningkat dengan baik

2.3. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang dianalisis adalah pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, yang dianalisis untuk keperluan pengujian hipotesis hanya nilai *posttest* yang diperoleh dari kedua kelas. Berikut ini adalah analisis data yang meliputi uji prasyarat analisis statistik dan uji hipotesisnya.

2.2.1. Uji Normalitas

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics Versi 20 for windows* maka diperoleh hasil perhitungan dari data *posttest* kedua kelas. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui bahwa instrumen yang diberikan berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,85182248
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,162
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,961
Asymp. Sig. (2-tailed)		,314

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar $0,314 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2.2.2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Stastics Versi 20 for windows* untuk mengetahui apakah kedua kelompok siswa yang dijadikan sampel penelitian memiliki varians data yang homogen. Pengujian homogenitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Postes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
8,198	1	68	,106

Tabel 6 di atas disimpulkan bahwa nilai signifikan (Sig) adalah sebesar $0,106 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok *posttest* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol adalah sama atau Homogen.

2.4. Hasil Uji Hipotesis

Uji prasyarat analisis statistik, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Karena kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sampel dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Posttest Equal variances assumed	8,198	,066	8,324	68	,000	16,171	1,943	12,295	20,048
Posttest Equal variances not assumed			8,324	48,096	,000	16,171	1,943	12,266	20,077

Berdasarkan perhitungan hasil uji *IBM SPSS Statistics Versi 20 for windows* tersebut, bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,324 > 1,667$) dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem, di kelas X-MIA Madrasah Aliyah Swasta PP Ahmadul Jariyah Kota Pinang Tahun Pembelajaran 2018/2019.

2.5. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian, di peroleh nilai rata-rata *posttest* eksperimen 90,17 > nilai rata-rata *posttest* kontrol 74,00 hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis yaitu besar t_{hitung} diperoleh sebesar 8,324 dan besar t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 1,667. Hasil pengujian tersebut dihubungkan dengan hipotesis pengujian two tailed yaitu, $8,324 > 1,667$ artinya diterima H_a , tolak H_o . Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* mengalami peningkatan.

Model pembelajaran *Direct Instruction* dengan model konvensional merupakan model pengajaran yang sebenarnya bersifat *teacher centered*. Meskipun demikian, kedua model tersebut dianggap sebagai model pengajaran yang masing-masing memiliki keunggulan tertentu. *Direct Instruction* memiliki keunggulan dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan secara selangkah demi selangkah, sedangkan diskusi menekankan pentingnya aktivitas guru dalam membelajarkan siswa (Arend, 2009).

Direct Instruction dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. *Direct Instruction* merupakan pengajaran yang dirancang secara sistematis dan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan individu. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Ihdi Shabrona (2017), bahwa penggunaan model *direct instruction* terhadap prestasi belajar lebih efektif daripada metode konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan $t_{hitung} = 3,493 > t_{tabel} = 1,67$.

Dari hasil penelitian tersebut di atas dapatlah perbedaan yang signifikan pada strategi pembelajaran *Direct Instruction*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riszka (2017) yang menyimpulkan bahwa *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rohani (2013) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Direct Instruction* lebih unggul. Dimana H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar siswa kelas eksperimen memperoleh rata-rata yang sangat baik. Hal ini dapat terlihat ketika pembelajaran berlangsung, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada materi ekosistem.

3. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan peneliti berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian adalah : 1) Hasil belajar siswa model pembelajaran *Direct Instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X-MIA Madrasah Aliyah Swasta PP Ahmadul Jariyah Kota Pinang, lebih baik hasilnya dilihat dari rata-rata *pretest* sebesar 47,71 dengan standar deviasi 6,897, sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 90,17 dengan standar deviasi 4,854; 2) Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan *independent-test* diperoleh data hasil *posttests* pada kedua kelas yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,324 > 1,667$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem di kelas X-MIA Madrasah Aliyah Swasta PP Ahmadul Jariyah Kota Pinang Tahun Pembelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, M., (2010). *Pengertian Belajar dan hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Karya
- [2] Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Malang: UMM Press.
- [3] Arnyana.(2006). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Dimiyanti, Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Djamarah, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [6] Eis Sukmana, Rena Lestari, dan Ria Karno. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Disertai Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SM Negeri 1 Tambusai Utara. *Jurnal* , 1 – 4.
- [7] Ernawati, dkk. (2008). *Buku IPA Terpadu SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta : Erlangga.
- [8] Hamalik, Oemar. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Hamdani, 2011. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Ihdhi Shabrona Putri, Rita Juliani, Ilan Nia Lestari (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa. *Jurnal* : Vol. 6. No. 2. Hal : 91-94.
- [11] Majid A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [12] Nila Eka Sari, (2015). Perbandingan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Rantauprapat : *Skripsi*. Universitas Al Washliyah Labuhanbatu.
- [13] Purba. 2010. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [14] Rahmawati. (2014). *Model Pembelajaran Discovery*. Jakarta : Grafindo.